

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (PENELITIAN PADA SMA AL MUSLIM BEKASI)

Isep Djuanda

STAI Alhamidiyah Jakarta

Email: isep_dj@yahoo.com

Abstract: This research focussed on (1) The education quality at SMA Al Muslim Bekasi covering availability of input, attainment of target and impact of program to the school. (2) Implementation of school based management at SMA Al Muslim Bekasi, covering school autonomy, learning teaching process and participation of society or students' parents. This research is qualitative. In analyzing data, researcher applies analytic descriptive analysis strategy model. In concluding, researcher describes data obtained from direct observation, interview, documentation study, picture and students behavior supported interview. Result of this research shows that : *Firstly*, with supporting availability of adequate input, SMA AL MUSLIM has reached successfully academic and non academic achievement with good category, and has affected in increasing public interest in SMA Al Muslim. *Secondly*, implementation of policy of school based management at SMA Al Muslim must always improved through; (a) expansion of the school autonomy in performing and applying the school resources, institutional management transparently and can be accountability, and also developing partisipative decision-making process. (b) Expansion of teaching learning process which students as center of learning so that they can learn actively, and creatifly and also they are very happy (c) Increasing the role of students' parents forum to the education quality of SMA Al Muslim.

Keywords: Quality of Education and School-Based Management

Abstrak: Penelitian ini memfokuskan pada (1) Mutu pendidikan di SMA Al Muslim Bekasi, yang meliputi ketersediaan input, serta ketercapaian sasaran dan dampak program terhadap sekolah. (2) Implementasi manajemen berbasis sekolah di

SMA Al Muslim Bekasi, yang meliputi otonomi sekolah, proses belajar mengajar, dan partisipasi orangtua siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam analisis datanya, peneliti menggunakan model strategi analisis deskriptif analitik, sehingga dalam menarik kesimpulan peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung, wawancara dan studi dokumentasi, gambar dan perilaku siswa yang ditunjang dengan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : **Pertama**, dengan didukung ketersediaan input yang memadai, SMA Al Muslim telah berhasil meraih prestasi akademik dan non akademik dengan kategori baik, serta telah berdampak pada semakin meningkatnya animo masyarakat menyekolahkan anaknya ke SMA Al Muslim. **Kedua**, Implementasi kebijakan MBS di SMA Al Muslim harus terus ditingkatkan melalui; (a) pengembangan otonomi/kemandirian sekolah dalam mengadakan dan menggunakan sumberdaya sekolah, pengelolaan kelembagaan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mengembangkan proses pengambilan keputusan partisipatif. (b) Melalui pengembangan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa dengan pendekatan pembelajaran yang Aktif, Kreatif sehingga menjadi Efektif, namun tetap Menyenangkan (PAKEM), dan (c) melalui partisipasi masyarakat/orangtua siswa dengan meningkatkan peran Forum Orangtua Murid dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Al Muslim.

Kata kunci: Mutu Pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu sumberdaya manusia Indonesia dibandingkan dengan Malaysia, Singapura bahkan Vietnam merupakan dampak dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.¹

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Ketiga, peran serta orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan.

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didiknya. Pemikiran ini telah mendorong perlunya dikembangkan pengelolaan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 menjamin bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan idealnya mengimplementasikan peningkatan mutu sekolah melalui manajemen berbasis sekolah. Karena sekolah lebih mengetahui kekuatan,

¹Portal Dunia Guru, *Manajemen Pendidikan Masa Depan*, [http:// www.Dunia-guru.com](http://www.Dunia-guru.com).

kelemahan, peluang dan tantangannya sendiri sehingga sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah, menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian tentang "Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (Penelitian Pada SMA Al Muslim Bekasi)".

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mutu pendidikan pada SMA Al Muslim Bekasi, yang meliputi ketersediaan input, serta ketercapaian sasaran dan dampak program terhadap sekolah.
- b. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada Madrasah Aliyah di Jakarta Selatan, yang meliputi: 1) Otonomi sekolah, 2) Proses belajar mengajar, dan 3) Partisipasi orangtua siswa.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al Muslim Bekasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mutu pendidikan SMA Al Muslim Bekasi, yang meliputi ketersediaan input, serta ketercapaian sasaran dan dampak program terhadap sekolah.
- b. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Al Muslim Bekasi

Tinjauan Teoritik

Hakekat Mutu Pendidikan

Menurut Komisi Nasional Pendidikan, “mutu berkenaan dengan perilaku sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan standar ini dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran sekolah yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif khusus-nya untuk bidang-bidang pendidikan agama, budi pekerti, moral dan sebagainya”².

Dalam pandangan yang hampir senada, Engkoswara mengatakan bahwa masalah mutu pendidikan berkaitan dengan konteks kriteria atau keberhasilan, yaitu:

- a. Produktivitas pendidikan, yang dapat dipahami pada prestasi dan hasil. Prestasi dapat dilihat pada: 1) masukan yang merata; 2) keluaran yang banyak dan ber-mutu; 3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan 4) pendapatan tamatan atau keluaran yang memadai.
- b. Proses pendidikan dapat dilihat pada: 1) kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi; 2) semangat bekerja yang besar; 3) kepercayaan berbagai pihak; dan 4) pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang besar mendekati rasio satu³.

Menurut Franklin P. Schargel istilah mutu terhadap pendidikan disebut *Total Quality Education*. Lebih lanjut Franklin P. Schargel mengatakan bahwa *total quality education* adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan dan pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung-jawab dengan para pegawai, dan pengurangan pekerjaan tersisa dan pekerjaan kembali⁴.

²Laporan Komisi Nasional Pendidikan. 2001. *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata*, Jakarta: Depdiknas, h.2.

³Engkoswara, 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung : Yayasan Amal Keluarga. h.42

⁴Franklin P.Schargel, 1993. *Transforming Education Through Total Quality Management; A Practitioner's Guide*, New York: EYE on Education. h.2.

Menurut Umaedi mutu pendidikan mencakup hal-hal berikut⁵:

- a. Input pendidikan, yaitu segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Terdiri dari: 1). Input sumber daya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perlengkapan, uang, bahan dan seterusnya; 2). Input perangkat meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, dan rencana program; c. Input harapan-harapan seperti visi dan misi.
- b. Proses pendidikan, yaitu berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Ditingkat sekolah, proses yang dimaksud adalah: (1). proses pengambilan keputusan, (2). proses pengelolaan lembaga, (3). proses pengelolaan program, (4). proses belajar mengajar, dan (5). proses monitoring dan evaluasi.
- c. Output pendidikan, yaitu kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka sintesa mutu pendidikan adalah sejauh mana penyelenggaraan pendidikan dapat memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu, yang terdiri dari indikator: 1) Mutu input; 2) Mutu proses; dan 3) Mutu output.

Hakekat Manajemen Berbasis Sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 menjamin bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah merupakan manajemen yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam suatu kebutuhan entitas sistem.

⁵Umaedi., 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*, Jakarta: Depdiknas, h.6.

⁶Rahma Sugihartati, Endang Vitriyah Manan. 2004, *Implementasi dan Kendala Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar*, Artikel.

Menurut J.C. Tukiman Taruna, MBS dalam implementasinya secara ideal men-syarkan beberapa hal, yakni: a) Peningkatan kualitas manajemen sekolah yang ter-lihat melalui transparansi keuangan, perencanaan partisipatif, dan tanggung-gugat (akuntabilitas). b) Peningkatan pembelajaran melalui PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). c) Peningkatan peran serta masyarakat melalui sering/banyaknya kepedulian masyarakat terhadap sekolah.

Dalam mengimplementasikan MBS, setidaknya mengacu pada tiga pilar MBS (Hallinger, Murphy, & Hausman, 1992), yaitu (i) manajemen sekolah, (ii) proses pembelajaran, dan (iii) peran serta masyarakat. Ketiga pilar tersebut harus di-sosialisasikan dan dilatihkan kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan personel pemerintah daerah, dengan porsi materi sesuai dengan perannya masing-masing, yang lebih lanjut akan dibahas dalam sub materi berikut.

- a. Otonomi sekolah, yaitu kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.
- b. Proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, setiap guru berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang disingkat dengan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif sehingga menjadi Efektif, namun tetap Menyenangkan (PAKEM).

Dalam PAKEM, guru:⁷ (i) fleksibel dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, baik secara lisan maupun tertulis, dan mengungkapkan hasil pekerjaan di sekolah; (ii) menggunakan berbagai jenis penilaian untuk "menangkap" kemajuan dan prestasi siswa; (iii) memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan untuk

⁷Suparlan, 2007. "Informasi Singkat Tentang MBS", Artikel.

menunjang pembelajaran di dalam kelas, termasuk memanfaatkan keahlian dan partisipasi masyarakat.

c. Partisipasi orangtua siswa.

Tujuan hubungan sekolah dengan orangtua menurut Mulyasa, dimaksudkan agar orangtua mengetahui berbagai kegiatan peserta didik dan juga agar orangtua siswa mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah. Tujuan hubungan sekolah dan orangtua siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Saling membantu dan isi mengisi.
- 2) Bantuan keuangan dan barang-barang.
- 3) Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik.
- 4) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka sintesa manajemen berbasis sekolah adalah manajemen yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam suatu kebutuhan entitas sistem, kemandirian dan kreatifitas sekolah, dengan indikator : 1) Otonomi sekolah; 2) Proses pembelajaran; dan 3) Peranserta masyarakat.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong menekankan bahwa; “ Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan (entity)”⁸ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁸ Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya h.8

Sementara Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.

Dari berbagai batasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan telaah dokumen, serta melakukan pemaknaan dari obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasilnya itu yang berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan dan gambar.

Penelitian ini berkeinginan untuk mengungkap data atau informasi sebanyak mungkin mengenai "Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al Muslim Bekasi". Data atau informasi tersebut meliputi mutu pendidikan di SMA Al Muslim Bekasi, yang meliputi ketersediaan dan kesiapan input, ketercapaian sasaran dan dampak program terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Al Muslim Bekasi, yang meliputi otonomi sekolah, pengelolaan proses belajar mengajar dan partisipasi masyarakat dan orang tua siswa.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto bahwa "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya,"⁹

Pada penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen. Untuk memudahkan penggalian data agar valid atau sah, reliabel, praktibel serta ekonomis agar ada patokan yang dievaluasi, maka peneliti membuat sejumlah item pedoman penggalian data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁹Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h.101

Tahap-Tahap Penelitian

- a. Orientasi lapangan.
- b. Penelitian menggunakan etika perijinan sebelum penelitian dilakukan.
- c. Penelitian menetapkan subjek penelitian. Setelah peneliti melakukan peninjauan sebagai studi pendahuluan, peneliti telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian yang terdiri dari *key informan* dan *informan*, terdiri dari Kepala Bidang Pendidikan, Kepala sekolah, Guru, Tata Usaha, dan orang tua siswa.
- d. Kegiatan penelitian yang akan digali dalam penelitian ini adalah kegiatan "Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Penelitian Pada SMA Al Muslim Bekasi".

Proses Pencatatan dan Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Macam-macam data

- 1) Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber pertama dan diolah oleh organisasi atau perorangan. Data ini berkaitan langsung dengan informan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh suatu organisasi atau perorangan dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur sampling yang terpenting adalah menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.

b. Sampel penelitian

Untuk mendapatkan informasi kunci yang sesuai dengan fokus penelitian maka informan diambil berdasarkan *purposive*

sampling (pengambilan sampel bertujuan)¹⁰. Sampai berakhirnya pengumpulan informasi, pemilihan sampel dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- 1) Pemilihan sampel awal, apakah informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) terkait dengan fokus penelitian.
- 2) Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
- 3) Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bila sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi (sudah terjadi replikasi perolehan informasi)¹¹.

Ketiga tahapan tersebut akan ditempuh dalam penelitian ini dengan melalui teknik bola salju (*snowball sampling*).

c. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2). Ketekunan pengamatan. 3). Triangulasi.

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan kenyataan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan sekolah.

¹⁰Burhan Bungin.2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .h.53.

¹¹*ibid.*, h. 54.

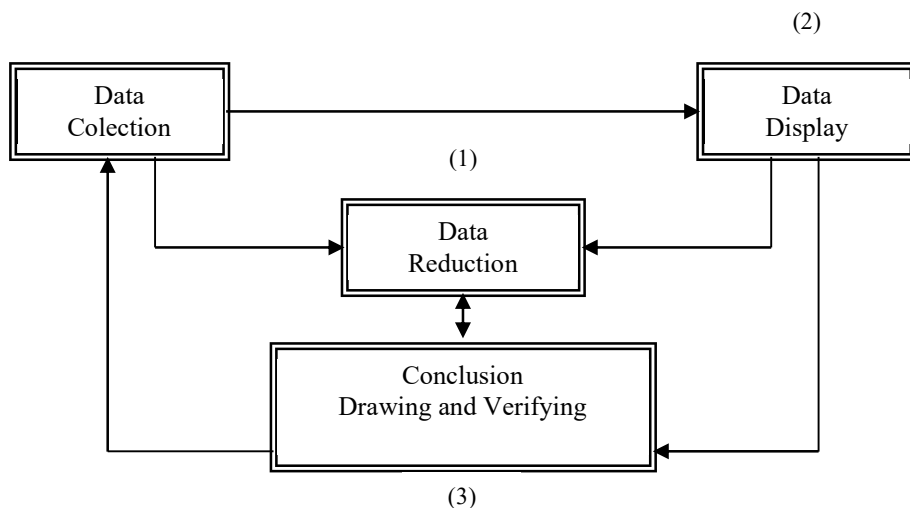
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Analisis Data

Moleong mengemukakan bahwa proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau penggolongan data¹².

Model analisis tersebut, menurut Burhan Bungin digambarkan seperti di bawah ini¹³.

Gambar 1: Model Analisis Interaktif



¹²Lexy J. Moleong, *op cit*, h.190.

¹³Burhan Bungin, *Op Cit*, h.69.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mutu pendidikan SMA Al Muslim

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang mutu pendidikan SMA Al Muslim yang meliputi:

a. Ketersediaan input

1) Visi dan misi sekolah.

- a) Visi, menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan meng-hasilkan generasi muslim yang siap menjadi khalifatullah fil-ardl yang *rahmatan lil alamin* dan berakhlaq mulia.
- b) Misi, Membangun dan menyelenggarakan sistem pendidikan komprehensif yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muslim yang berkemampuan sebagai *rahmatan lil alamin* dan *khalifatullah fil ardh*.

2) Program sekolah

- a) Jenis program; terdiri dari program akademik dan non akademik, pengembangan guru, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, kerjasama dan peningkatan citra.
- b) Anggaran program kerja; terdiri dari anggaran untuk keperluan proses belajar mengajar, gaji/tunjangan/insentif dan pengembangan guru, kegiatan siswa, sarana belajar, program kerjasama dan pengembangan citra serta pengembangan sekolah.

3) Sumber daya sekolah, terdiri dari: Sumberdaya kurikulum; pendidik dan tenaga kependidikan; siswa; sarana prasarana; dan dana.

Ketersediaan *input* sangat dibutuhkan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat ketersediaan *input*. Makin tinggi tingkat ketersediaan *input*, makin tinggi pula mutu input tersebut.

b. Ketercapaian Sasaran dan Dampak Program Terhadap Sekolah

Ketercapaian sasaran dapat diukur dari tingkat prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Sedangkan dampak program program terhadap sekolah dapat diukur dari animo masyarakat yang mendaftar baik dari segi jumlah, nilai UN dan input siswa serta popularitas sekolah.

1) Prestasi Akademik

Dari prestasi akademik dapat dilihat pada prosentase kelulusan UN dan prosentase siswa yang diterima pada perguruan tinggi negeri, serta karya ilmiah yang dihasilkan oleh siswa, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1: Prosentase Siswa Diterima PTN (5 Tahun Terakhir)

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA	% LULUSAN	% DITERIMA PTN
1	2013/2014	96	100	46
2	2014/2015	112	100	55
3	2015/2016	123	100	50
4	2016/2017	155	100	42
5	2017/2018	155	100	25

Sumber: SMA Al Muslim

**Tabel 2: Prestasi Siswa SMA Al Muslim
(Tiga Tahun Terakhir)**

Prestasi Siswa Non-Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara II The KICK Indonesia Kejuaraan Nasional Taekwondo Sumpah Pemuda	Nasional	2015
2	Juara I The KICK Indonesia Kejuaraan Nasional Taekwondo Sumpah Pemuda	Nasional	2015
3	Juara I Male IYOS Indonesia Youth and Sport Taekwondo	Nasional	2015
4	Juara II Female IYOS Indonesia Youth and Sport Taekwondo	Nasional	2015
5	Juara II Moral	Jabodetabek	2016
6	Juara II Contestant at Korea Trip Indonesia Taekwondo Festival	International	2016

Prestasi Siswa Bidang Akademik			
No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara I Thinking Skills Adult	Jabodetabek	2014
2	Juara I Sains Competition	Jabodetabek	2014
3	Juara I OSN Kebumian	Kabupaten	2015
4	Peringkat V Nilai Ujian Nasional Siswa	Kabupaten	2016

Output yang bermutu adalah cermin dari mutu sekolah itu yang menggambarkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.¹⁴

Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam mengimplementasikan MBS, setidaknya mengacu pada tiga pilar MBS (Hallinger, Murphy, & Hausman, 1992), yaitu (i) manajemen sekolah, (ii) proses pembelajaran, dan (iii) peran serta masyarakat. Ketiga pilar tersebut harus disosialisasikan dan dilatihkan kepada *steakholder*, khususnya Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah sesuai dengan dan personel pemerintah daerah, dengan porsi materi sesuai dengan perannya masing-masing.

¹⁴Rahma Sugihartati, Endang Vitriyah Manan. 2004, *Implementasi dan Kendala Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar*, Artikel.

a. Otonomi sekolah

Otonomi sekolah merupakan bentuk pengelolaan sekolah yang sesuai dengan semangat desentralisasi pendidikan atau manajemen berbasis sekolah, dimana efektifitasnya akan terlihat pada pelaksanaan kemandirian sekolah, pengelolaan kelembagaan dan proses dalam pengambilan keputusan.

1) Kemandirian sekolah

SMA Al Muslim terus berupaya mengembangkan kemandiriannya sebagai bentuk implementasi otonomi dan desentralisasi pendidikan. Seperti dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa kebijakan MBS yang dimaksudkan untuk memandirikan sekolah dengan memberikan kewenangan, keleluasaan (Otonomi) kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki telah cukup dipahami dan dilaksanakan baik oleh Kepala Sekolah maupun Guru.

Sebagai sekolah swasta, disadari oleh warga sekolah bahwa semua pembiayaan program/kegiatan bergantung pada sumber dana dari orangtua siswa. Untuk itu, sekolah memberdayakan semua sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumberdaya dana dikelola/diawasi melalui mekanisme penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dan penyusunan *cashflow*, sehingga seluruh pembiayaan yang dibutuhkan diupayakan dapat tercukupi dari pendapatan.

Hal yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi yang lebih aktif dari warga sekolah (Guru/karyawan) dalam mewujudkan kemandirian sekolah melalui kreatifitas dan inovasi program guna meningkatkan mutu pendidikan. Kuncinya adalah kemampuan Kepala Sekolah dalam mengembangkan komunikasi, memotivasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah kearah pencapaian tujuan.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru tidak terlibat secara langsung dalam penyediaan sarana/prasarana sekolah dan menghimpun dana SPP dari orangtua siswa. Karena semua dilakukan oleh Yayasan. Tapi,

usulan pengadaan sarana dan dana dilakukan oleh sekolah yang mengacu pada Rencana Program dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Dengan pengelolaan kelembagaan seperti di atas, maka Kepala Sekolah bersama Guru akan lebih fokus pada pengembangan potensi siswa melalui peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

2). Pengelolaan kelembagaan

Pengelolaan kelembagaan merupakan salah satu aspek yang dikembangkan di SMA Al Muslim Bekasi. Sebagai wadah pengelolaan pendidikan, sekolah harus mampu memfasilitasi dinamika perkembangan sekolah seiring dengan tuntutan masyarakat. Desain struktur organisasi sekolah telah mempertimbangkan daya gerak sekolah dalam mengoptimalkan potensi sekolah, efektifitas/efisiensi kerja dan masing-masing telah berjalan sesuai fungsinya serta saling sinergis. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas/tanggung-jawabnya, telah diatur uraian tugas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha.

Agar uraian tugas masing-masing jabatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, kualifikasi personil yang dipilih dalam proses pengelolaan sekolah sesuai dengan potensi, kualifikasi dan kompetensi.

3). Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan melibatkan warga sekolah, sesuai dengan relevansi, keahlian, dan tingkat keputusannya. Berbagai aktifitas/pertemuan diselenggarakan dalam proses pengambilan keputusan, baik pertemuan antar warga sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pertemuan dengan Forum Orangtua Murid (FOM). Pertemuan-pertemuan tersebut dilakukan secara musyawarah.

Pertemuan yang rutin dilakukan adalah rapat harian Kepala Sekolah dan Guru yang dilaksanakan setelah selasainya pelajaran. Pertemuan ini untuk mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan

hal-hal yang terjadi hari itu dan rencana esok harinya. Sementara pertemuan mingguan dilaksanakan setiap hari Jum'at, guna mengevaluasi kegiatan satu minggu sebelumnya. Sedangkan pertemuan dengan orangtua siswa melalui wadah FOM sangat jarang dilakukan, mengingat kesibukan-kesibukan orangtua siswa. Pada pertemuan-pertemuan tersebut, warga sekolah diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun. Hal ini merupakan proses dalam pengambilan keputusan yang telah dilakukan sekolah.

b. Proses Belajar Mengajar

Salah satu pilar yang mendukung berhasilnya implementasi MBS adalah proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Kepala Sekolah memfasilitasi setiap upaya Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang disingkat dengan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif sehingga menjadi Efektif, namun tetap Menyenangkan (PAKEM).

Pembelajaran yang berbasis PAKEM dengan pendekatan inquiry dan discovery belum dilaksanakan secara maksimal, sebagian Guru masih lebih suka mengajar dengan pendekatan ekspositorik, penyampaian materi dengan ceramah (satu arah), meskipun ada juga kesempatan tanya jawab. Tapi terdapat beberapa Guru yang telah mengembangkan pembelajaran aktif berbasis internet. Melalui pembelajaran aktif, potensi siswa dapat dikembangkan.

Kenyataan di lapangan, strategi pembelajaran (PAKEM) diakui telah membawa nuansa baru dalam proses belajar mengajar, walaupun demikian masih ada guru yang salah mempraktekkan PAKEM dan otonomi dalam pembelajaran. Otonom yang dimaksud adalah adanya dorongan dari pihak sekolah kepada Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran PAKEM. Umumnya kesalahan dalam mempraktekkan PAKEM dikaitkan dengan kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar dan *teaching performance*.

c. Partisipasi masyarakat/orangtua siswa

Misi desentralisasi pendidikan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat/-orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengikutsertakan unsur-unsur pemerintah setempat, masyarakat/orangtua siswa dalam hubungan kemitraan dan menumbuhkan dukungan positif bagi pendidikan.

Bentuk partisipasi orangtua siswa SMA Al Muslim dengan memberikan saran, usul dan kritik, guna meningkatkan mutu sekolah. Penyampaian saran, usul dan kritik tersebut dilakukan lewat komunikasi informal maupun formal. Sedangkan kebutuhan yang terkait dengan penyediaan sarana dan pra sarana pendidikan sepenuhnya disediakan oleh sekolah/yayasan. Satu-satunya partisipasi orangtua siswa dalam bentuk uang adalah pembayaran biaya pendidikan (uang pangkal, dan SPP)

Keikutsertaan orangtua siswa secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan, serta pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan salah satu wujud dan kunci keberhasilan setiap usaha dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu pendekatan untuk meningkatkan peran aktif orangtua siswa/masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat memberi ruang bagi kepentingan dan inisiatif orangtua.

Kesimpulan

Mutu Pendidikan di SMA Al Muslim

- a. Upaya SMA Al Muslim dalam meningkatkan mutu telah didukung oleh ketersediaan dan kesiapan input yang memadai.
- b. Dampak dari prestasi yang telah diraih SMA Al Muslim ditunjukkan dengan semakin meningkatnya animo masyarakat menyekolahkan anaknya ke SMA Al Muslim dan telah membuat keberadaan sekolah semakin eksis dan populer.

Implementasi MBS di SMA Al Muslim

- a. Dalam mengembangkan otonomi sekolah, SMA Al Muslim terus berupaya mengembangkan kemandiriannya dalam mengadakan dan menggunakan sumberdaya sekolah, melakukan pengelolaan kelembagaan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mengembangkan proses pengambilan keputusan partisipatif.
- b. Proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, yang dikenal dengan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif sehingga menjadi Efektif, namun tetap Menyenangkan (PAKEM), masih harus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan, strategi pembelajaran PAKEM diakui telah membawa nuansa baru dalam proses belajar mengajar, walaupun demikian masih ada guru yang belum menerapkannya
- c. Partisipasi orangtua siswa di SMA Al Muslim telah diwujudkan melalui wadah Forum Orangtua Murid. Meskipun dalam tataran pelaksanaannya masih harus ditingkatkan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Al Muslim. Partisipasi orangtua baru sebatas memberikan usul/saran/kritik dan pembayaran SPP pada waktunya.

Pustaka Acuan

- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- David Peterson, *School Based Management and Student Performance*,
http://www.ed.gov/databases/ERIC_Digests/ed336845.html
- Dirjen Dikdasmen, 2001, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas
- Engkoswara, 2001, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong*
- Hardiyanto, 2004, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Kathleen Kubick, *School-Based Management and Student Performance*,
http://www.ed.gov/databases/ERIC_Digests/ed301969.html
- Komisi Nasional Pendidikan, *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata*, Jakarta: Depdiknas, 2001
- Moleong, Lexy J, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rasindo
- , 2005, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Portal Dunia Guru, 2007, "*Manajemen Pendidikan Masa Depan*",
<http://www.duniaguru.com>
- Rahma Sugihartati dan Endang Vitriyah Manan, "*Implementasi dan Kendala Pelaksanaan MBS di Jenjang Sekolah Dasar*", *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, Vol 5 No.3 Desember 2004, 2004.
- Suparlan, "*Beberapa Temuan Hasil Penelitian Tentang MBS*", *Artikel*, 2007
- Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*. Jakarta: Depdiknas